



PENERAPAN NILAI *MEMAYU HAYUNING TIRTO* MELALUI DIORAMA SUNGAI UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

Feby Permata Sari¹ dan khisbiyatul khasanah²

¹Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura
Bangkalan, 69162, Indonesia
Febypermatasari3@gmail.com

²Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura
Bangkalan, 69162, Indonesia
Kiskis389290@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara berkembang dan permasalahan terbesarnya terletak pada pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan terutama pencemaran air mempunyai dampak yang besar bagi sekitarnya. Hal ini dapat dibenahi melalui pendidikan yang berkarakter. Pemerintah Indonesia mulai mencanangkan pendidikan karakter pada tanggal 2 Mei 2010. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa dengan bantuan media diorama sungai Pengambilan sampel menggunakan purposive random sampling. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII A SMPN 1 Kamal. Teknik analisis data menggunakan uji non—parametrik Wilcoxon. Pengumpulan data menggunakan teknik angket karakter peduli lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dipadu dengan model problem based learning dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. Rata-rata peningkatan karakter peduli lingkungan siswa sebanyak 25%

Kata Kunci: Karaker, PeduliLingkungan, memayuhayuningtirto, diorama.

Abstract

Indonesia is a developing country and its biggest problem lies in environmental pollution. Environmental pollution especially water pollution has a great impact to the surroundings. This can be addressed through educational character. The Government of Indonesia started to declare character education on May 2, 2010. The aim of research was to improve the character of the care for the environment with the help of student river's diorama. The sampling was using a purposive sampling random. The sample of this research were students of Class VIII A SMPN 1 Kamal. Data analysis techniques using non-parametric Wilcoxon — test. Data collection using the technique of character now care for the environment. Based on the results of this research it can be concluded that the use of the media learning combined with a model of the problem based learning can enhance the character of the environment students. The average increase in student environment character as much as 25%.

Keywords: *character, Care for the Environment, memayu hayuning tirta, diorama.*



Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1997 (2006) tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyatakan bahwa setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup. Hal ini dikarenakan lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Indonesia merupakan Negara berkembang yang masih membutuhkan banyak pembenahan agar menjadi negara maju. Di negara-negara berkembang masalah lingkungan tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan negara maju, namun kasus dan penyebabnya tidaklah sama. Di negara-negara maju yang menjadi penyebab utama pencemaran lingkungan adalah limbah-limbah industri seperti merkuri, gas beracun, smog, dan sebagainya, akan tetapi di negara berkembang seperti Indonesia yang menjadi penyebab pencemaran lingkungan adalah limbah rumah tangga dan kotoran manusia (Al-Anwari, 2014).

Kondisi lingkungan global akhir-akhir ini semakin memprihatinkan. Hal ini dipicu oleh sumber daya manusianya sendiri yang suka merusak alam yang indah ini. Mereka cenderung bersikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar. Dahulu, Negara Indonesia terkenal dengan moral anak bangsa yang baik, baik dari tutur kata maupun cara mereka bertindak. Akan tetapi hal tersebut telah terkikis dari ruh anak bangsa. Semakin berkembangnya dunia, semakin hilang moral anak didik. Salah satu karakter anak didik yang semakin hilang adalah karakter peduli lingkungan.

Karakter peduli lingkungan menjadi hal yang perlu dipertimbangkan untuk diperbaiki dan kembali diajarkan kepada anak didik dikarenakan permasalahan pencemaran di Indonesia seringkali memiliki dampak yang sangat besar, salah satunya adalah pencemaran sungai. Seperti yang terjadi pada sungai Bogowoto, Desa Pecekelan, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Menurut Fitriana dalam berita kompas online (Kamis, 31/08/2017), wakil bupati Wonosobo

dan jajarannya meninjau sungai Bogowoto. Hal ini dikarenakan warga disana seenaknya membuang sampah di area sungai, sehingga sungai ini kotor dan penuh dengan sampah.

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan pendidikan karakter pada tanggal 2 Mei 2010, mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Perguruan Tinggi dan diintegrasikan pada semua mata pelajaran. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah sangatlah penting. (fadhillah, 2016) menyebutkan bahwa ada 18 karakter anak bangsa yang harus ditanamkan pada anak, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pendidikan karakter, Lickona (1992) dalam Muslich (2014) menekankan tiga komponen karakter yang baik, yakni *moral feeling*, *moral knowing*, dan *moral action*. Fokus penelitian ini adalah pembenahan *moral action* pada poin peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan sudah menjadi hal yang remeh bagi anak-anak, seperti anak-anak terbiasa buang sampah ke sungai, jalan, selokan, dan lain-lain. Padahal, jika hal ini terus dibiarkan akan menjadi masalah yang serius dan menimbulkan dampak yang dahsyat. Hal tersebut sangatlah memprihatinkan. Kita sebagai seorang pendidik mempunyai tanggung jawab untuk memperbaiki moral anak bangsa dengan cara menanamkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini.

Perilaku tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar. Perubahan perilaku tersebut biasanya ditandai dengan adanya perubahan 1) kebiasaan, 2) keterampilan, 3) pengamatan, 4) berpikir asosiatif dan daya ingat, 5) berpikir



rasional, 6) sikap, 7) inhibisi, 8) apresiasi, dan 9) tingkah laku efektif. Perilaku ini juga dapat ditiru melalui tingkah laku seseorang (Syah, 2014).

Pembentukan karakter anak, dapat dibangun melalui melalui inovasi pembelajaran yang baik dan bermakna. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang berfungsi untuk memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran juga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar (Arsyad, 2014). Pembelajaran yang dimaksud adalah dengan menggunakan media pembelajaran diorama sungai, yang mana siswa akan mengetahui dampak secara langsung jika sungai tersebut tercemar. Selain itu, peneliti juga menerapkan model *problem based learning* sehingga siswa mampu menggali rasa ingin tahunya dan juga memecahkan sebuah masalah yang konkret tentang pencemaran air. Oleh karena itu, penelitian kami berjudul “penerapan Nilai *Memayu Hayuning Tirta* melalui Diorama Sungai untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan”, yang berarti menerapkan karakter cinta lingkungan perairan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 Oktober 2017. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-experimen*, yang mana dalam penelitian ini tidak ada variabel kontrol. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel bebas dan variabel terikat dengan penerapan media pembelajaran berupa diorama. Perlakuan yang diberikan adalah penerapan pembelajaran menggunakan media diorama untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 1 Kamal. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII A SMPN 1 Kamal dikarenakan siswa siswi pada kelas VIII A ini lebih nurut dan disiplin. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* (teknik sampling yang bertujuan). Jumlah siswa yang hadir pada saat penelitian adalah 31 siswa.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah pre-experimental design dengan teknik

one group pre-test post-test design. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hasil perlakuan pada kelas *experiment*, yakni kelas VIII A dengan jumlah sebanyak 31 siswa. Perlakuan pada kelas VIII A berupa pembelajaran menggunakan diorama dipadu dengan model *problem based learning*. Design *one group pre test post test* dapat digambarkan sebagai berikut

$O_1 \times O_2$

Gambar 1. Design *one group pre test post test*, diadopsi dari Sugiyono (2016)

Keterangan:

O1: nilai *pretest*, uji coba ini bertujuan untuk mengetahui karakter peduli lingkungan siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

X: perlakuan merupakan pelaksanaan pembelajaran.

O2: nilai *posttest*, uji coba ini bertujuan untuk mengetahui karakter peduli lingkungan siswa sesudah diberikan treatment (pembelajaran).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ media pembelajaran diorama tidak berpengaruh terhadap karakter peduli lingkungan siswa SMPN 1 Kamal

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ media pembelajaran diorama berpengaruh terhadap karakter peduli lingkungan siswa SMPN 1 Kamal

Metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi dan angket. Observasi dilakukan untuk mengetahui karakter dan sikap siswa terhadap lingkungan sekitar sebelum diberi pengajaran. Penelitian ini menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Selain dengan observasi, peneliti juga menggunakan angket skala likert. Angket ini berisi empat poin penilaian, yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket ini berisi 10 poin pertanyaan, yakni berisi lima poin pertanyaan positif dan lima pertanyaan negatif.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah *N-gain score* dan penilaian dengan angket peduli lingkungan. *N-gain score* bertujuan setelah diberikan angket *pre-test* dan *post-test* maka dapat dianalisis selisih antara keduanya dengan menggunakan rumus ini, agar mempermudah dalam penilaian. Rumus *n-gain score* yang dipakai adalah



$$\text{Gain} = \frac{\text{Skor postets} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Gambar 2. Rumus penilaian N-gain score diadopsi dari Sundayana (2014)

Sedangkan angket siswa skala likert yang berisi empat poin penilaian adalah:

Tabel 1. Tabel kriteria penilaian N-gain score, diadopsi dari Sundayana (2014)

Presentase	Kriteria
>0,70	Tinggi
0,30—0,69	Sedang
0,00—0,29	Rendah

Tabel 2. Tabel penilaian angket skala likert, modifikasi dari Sundayana (2014)

Kriteria Jawaban	Positif	Negatif
SS (sangat setuju)	4	1
S (setuju)	3	2
TS (tidak setuju)	2	3
STS (sangat tidak setuju)	1	4

Pada penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Tahap persiapan
Pada tahap ini peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran, yang meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKS, tes (angket), dan media pembelajaran.
2. Implementasi
Pada tahap implementasi dilakukan pada saat observasi dan pengajaran. Pada saat pengajaran, peneliti melakukan sekali pengajaran dengan materi pencemaran air (sungai). Tes berupa angket respon siswa pada saat sebelum dan sesudah pengajaran.
3. Evaluasi
Evaluasi dilakukan peneliti untuk mengevaluasi hasil pengajaran dan respon siswa.

Tabel 3. Pertanyaan angket skala likert

Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1. Menurut saya menjaga kebersihan sungai itu penting.				
2. Menurut saya, membuang sampah ke sungai itu perbuatan baik.				
3. Saya marah ketika melihat orang lain membuang sampah ke sungai.				
4. Saya merasa bangga ketika saya melihat sungai dengan air yang bening dan bersih tidak ada sampah.				
5. Jika melihat orang lain yang membuang sampah ke sungai maka saya akan menegurinya				
6. Saya diam ketika melihat sungai dengan banyak sampah				
7. Saya meniru tindakan orang lain yang membuang sampah ke sungai secara sembarangan.				
8. Menurut saya sampah yang dibuang di sungai dapat menyebabkan banjir				
9. Saya merasa biasa saja ketika melihat orang lain membuang sampah ke sungai				
10. Saya tidak termotivasi untuk menjaga kebersihan sungai				

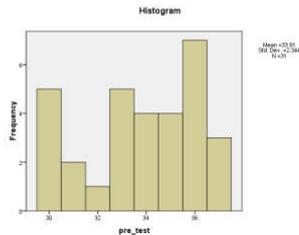
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data mengenai karakter peduli lingkungan ini diperoleh dari siswa kelas VII A. Data penelitian ini berupa nilai keadaan awal dan keadaan akhir setelah diberi perlakuan. Data-data tersebut dianalisis menggunakan *Uji Wilcoxon*, karena terdapat data yang tidak terdistribusi normal. Data hasil *uji Wilcoxon* ini Ho diterima yakni media pembelajaran diorama berpengaruh terhadap karakter peduli lingkungan siswa-siswi SMPN 1 Kamal. Data penelitian ini menggunakan angket skala likert.

Tabel 4. Uji normalitas

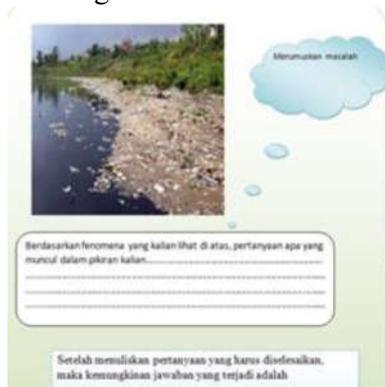
	Kolmogorov-Smirnov ^a			keterangan
	Statistic	Df	Sig.	
pre_test	.148	31	.082	Normal
post_test	.170	31	.022	Tidak normal

Berikut ini hasil nilai *pretest* siswa SMPN 1 Kamal.



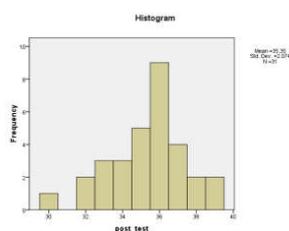
Gambar 3. Hasil nilai pretest siswa

Sebelum diberi perlakuan, hasil tes pada angket karakter peduli lingkungan cenderung masih rendah. Setelah diberi pretest, pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan media diorama sungai dan model *problem based learning*. Hasilnya siswa dapat memecahkan masalah pencemaran-pencemaran sungai dan memberikan solusi tentang upaya menjaga kebersihan sungai.



Gambar 4. Lembar kerja siswa peduli lingkungan

Setelah diberi perlakuan menggunakan media diorama sungai dengan model *problem based learning*, hasil nilai *posttest* siswa meningkat.



Gambar 5. Hasil nilai posttest siswa

Respon siswa diperoleh dengan menggunakan angket respon siswa kepada 31 siswa kelas VIII SMPN 1 Kamal, setelah melakukan uji coba dengan menggunakan media diorama sungai. Angket respon terdiri dari 10 pertanyaan dengan 5 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan negatif dan kemudian dianalisis menggunakan uji *n-gain score* dengan menggunakan rumus pada gambar 2. Nilai rata-rata *n-gain score* yaitu 0,25 atau 25%. Dapat dikatakan bahwa nilai *n-gain score* ini cenderung rendah.

Tabel 5. Hasil nilai rata-rata siswa.

Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Rata-rata <i>n-gain score</i>
33,81	35,35	0,25

Pembelajaran IPA bukan hanya mempelajari IPA sebagai produk, menghafal konsep, teori dan hukum semata, dengan demikian IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk diri sendiri dan alam sekitar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pengondisian siswa dilakukan dengan menggunakan media diorama sungai sebagai media yang dapat mewakili kondisi sungai secara nyata dan mengalami pembelajaran yang bermakna. Media diorama sungai digunakan pada pembelajaran siswa kelas VIII A SMPN 1 Kamal. Dari gambar 3 dan gambar 5 yakni hasil *pre-test* dan *post-test* siswa diketahui presentase siswa sebelum dan sesudah pengajaran mengalami peningkatan. Peningkatan tidak signifikan dikarenakan 1) penelitian yang kami lakukan hanya satu kali pertemuan, sedangkan untuk meningkatkan karakter siswa harus dilakukan secara kontinu dalam jangka waktu yang panjang, 2) pemberian post-test dilakukan sebelum siswa-siswi istirahat, jadi kemungkinan siswa sudah tidak berkonsentrasi dengan pertanyaan-pertanyaan pada angket, dan 3) terdapat beberapa siswa yang nilai *pretest* dan *posttest*-nya tetap. Penelitian ini masih memiliki kekurangan dalam peningkatan yang tidak signifikan. Akan tetapi penelitian ini tetap mengalami peningkatan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Kamal Bangkalan dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan karakter peduli lingkungan setelah pembelajaran



dengan menggunakan media diorama sungai dengan nilai *n-gain score* 0,25 atau peningkatan sebesar 25%.

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan nilai *memayu hayuning tirta* melalui diorama sungai untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan, sehingga dapat dilihat konsistensi pengaruh penerapan nilai tersebut terhadap peningkatan karakter peduli lingkungan.
2. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut pada aspek nilai *memayu hayuning tirta* secara menyeluruh sehingga dapat diketahui apakah nilai tersebut cocok untuk dipadukan dengan media diorama sungai sebagai upaya peningkatan karakter peduli lingkungan.

Daftar Pustaka

- Al-Anwari, Amirul Mukminin. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib, Volume XIX*, 228-252. Retrieved 10 Oktober 2017, <http://jurnal.radenfatah.ac.i/>
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Fadhillah, M & lilif M. K. (2016). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Muslich, Masnur. (2014). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Undang-undang Lingkungan Hidup & AMDAL. (2006). Jakarta: Permata Press.

Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003. (2014). Bandung: Citra Umbara.